

PEMBINAAN SISWA BERPERILAKU NAKAL OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN GURU BIMBINGAN KONSELING DI SMAN 10 KOTA BENGKULU

Iga Irawana
Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: igailawana@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian menunjukkan bahwa pembinaan siswa berperilaku nakal oleh guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling berupa: 1. pembinaan secara individu, yakni: arahan serta nasehat berupa pe-nyuluhan sesuai dengan perilaku nakal siswa, pendekatan disesuaikan dengan karakter anak, membuat makalah atau artikel yang berkaitan dengan perilaku nakalnya, pembinaan dan pengarahan, sanksi kredit poin, dipanggil orang tuanya sampai 1, 2, 3, kali, ancaman dan membuat surat pernyataan atau perjanjian, jika benar-benar tidak bisa dibina dan kredit poinnya sudah melebihi batas, maka dikembalikan kepada orang tuanya. 2. pembinaan secara kerjasama, yaitu: pendekatan dilakukan sesuai dengan karakter anak, berkoordinasi dengan guru bidang study, guru piket, wali kelas, untuk mengarahkan dan mengontrol sholat dzhur dan duha berjama'ah, rolling mengontrol kegiatan rohis, membahas masalah atau kasus sesuai dengan bidang-nya masing-masing serta penaggulangannya, setelah itu berkoordinasi membagi tugas dan tanggung jawab, kolaborasi men-genai perubahan perilaku anak serta pemberian penilaian aspek sikap, berkerjasama dengan semua guru namun kerjasama dikhususkan dengan guru PKN karena berkaitan dengan moral, dan guru agama berhubungan dengan akhlak, musyawarah dewan guru dan dikembalikan kepada orang tua jika memang benar-benar tidak bisa dibina lagi disekolah.

Kata kunci: pembinaan siswa berperilaku nakal, guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling

ABSTRACT

Based on observations research suggests that the construction of the naughty students behave by Islamic religious education teachers and teachers guidance counseling, that is: 1. Coaching individually, like. Briefing as well as advice in the form of extension in accordance with the naughty students behavior, conditioned approach with the children character, make papers or articles relating to his naughty behavior, coaching and consineering, fine credit point called his parents until 1, 2, 3-times, Threats and make an affidavit or the covenant, If it really cannot be built and His credit points has exceeded the limit, then it is returned to his parents. 2. Coaching in cooperation, such as. Approach conducted in accordance with the children character, coordinate with the teacher field study, teacher pickets, guardian class to aim and control the prayers zduhur and duha together, Rolling control rohis activities, discuss the issue or the case of accordance with their fields each as well as the solution, after that coordinate, divid-ing the duties and responsibilities, collaboration, regarding the changes child's behavior and the granting of assessment aspects of the attitude, worked together with all teachers, but cooperation is devoted with the teacher pkn as it pertains to morals, and religious teachers relate to reason, deliberation teachers and council returned to the parents if it really cannot be built again in a primary.

Keywords: Coaching students behave naughty, Islamic religious education teacher and Teacher counseling guidance

PENDAHULUAN

Dari telaah terhadap istilah guru dalam literatur kependidikan islam ditemukan bahwa tugas dan peran guru Pendidikan Agama Islam dengan karakteristik berupa orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement. Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta amaliah (implementasi). Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasi-

inya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya. Orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya. Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui penge-tahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, member-antas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Tugas konseling adalah memberikan kesempatan kepada klien untuk mengeksplorasi, menemukan dan menjelaskan cara hidup lebih memuaskan dan cerdas dalam menghadapi sesuatu. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling



dapat dikatakan, memiliki peran yang sangat penting dalam membina serta membimbing peserta didik untuk membentuk kepribadian siswa, membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan, terutama membentuk sikap mandiri dan cita cita bersama dalam membangun peradaban insan yang bermartabat tidak hanya dimata manusia akan tetapi dihadapan Tuhan-Nya juga

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana deskripsi siswa berperilaku nakal di SMAN 10 Bengkulu?, Bagaimana bentuk pembinaan siswa berperilaku nakal oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling di SMAN 10 Bengkulu?, Bagaimana hasil bentuk pembinaan siswa berperilaku nakal oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling di SMAN 10 Bengkulu?

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi secara mendalam tentang pembinaan siswa berperilaku nakal oleh guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Dengan tujuan yang dicapai berupa Untuk mengetahui bentuk pembinaan siswa berperilaku nakal oleh guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling di SMAN 10, untuk mengetahui hasil pembinaan siswa berperilaku nakal oleh guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling di SMAN 10.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti sebuah fenomena dan makna yang dikandung oleh suatu individu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang sedang terjadi di lapangan.¹

PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan suatu pembinaan, guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi serta upaya pembinaan yang dilakukan. Tanpa guru, idealnya suatu strategi dan upaya pembinaan tidak mungkin bisa diaplikasikan, karena layaknya seorang prajurit di medan pertempuran. keberhasilan penerapan strategi dan upaya berperang untuk menghancurkan musuh akan sangat bergantung kepada kualitas prajurit itu sendiri.²

Demikian juga dengan guru, keberhasilan implementasi suatu strategi serta upaya pembinaan yang dilakukan akan tergantung pada kepiawaian serta keahlian seorang guru dalam menggunakan strategi

serta upaya pembinaan yang dilaksanakan. Demikian halnya dengan guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling di SMA Negeri 10 Bengkulu, telah menggunakan beberapa strategi dan upaya dalam proses pembinaan siswa yang berperilaku nakal, yang dapat diuraikan sebagai berikut ³

1. Pembinaan Secara Individu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pembinaan siswa berperilaku nakal oleh guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling dimulai dengan upaya dan strategi pembinaan secara individu oleh guru konseling dimulai dengan upaya dan strategi pembinaan secara individu oleh guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling berupa:

- Dibina secara khusus, dan diberikan arahan serta motivasi, dipanggil orang tuanya, sudah melewati batas kredit poin dipanggil orang tuanya, dan anak dikembalikan kepada orang tuanya berdasarkan hasil musyawarah.
- Suri tauladan atau uswatun hasanah pada diri sendiri, mengarahkan anak untuk menjauhi larangan-larangan Allah dan senantiasa mengingat kematian, pemberian motivasi untuk selalu berakhlakul karimah dimana dimana saja berada, pendekatan kepada siswa atau anak, menonton video membuat artikel atau makalah yang berkaitan dengan perilaku nakal atau bermasalah yang dilakukan siswa, surat peringatan yang berisikan perjanjian 1, 2, 3, dan dipanggil orang tuanya, sanksi kredit poin terus bertambah, dikembalikan kepada orang tuanya dengan hasil musyawarah pihak sekolah
- Dipanggil, diarahkan serta dibina, dipanggil orang tuanya, sanksi kredit poin, jika guru sudah tidak sanggup lagi dikembalikan pada orang tua dengan hasil musyawarah
- Absensi atau kehadiran dan pengecekan nilai, kerapian, serta pergaulannya dikelas dan disekolah, pendekatan dengan berbagai upaya dan nasihat serta pembinaan, dipanggil orang tuanya, dikembalikan kepada orang tuanya.
- Arahan serta nasehat berupa penyuluhan sesuai dengan perilaku nakal siswa, membuat makalah atau artikel yang berkaitan dengan perilaku nakal, pembinaan dan pengarahan, sanksi kredit poin, dipanggil orang tuanya sampai 1,2, 3 kali,

¹Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002), h.12

²Data Diperoleh Dari Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling, Mei 2017

³Data Diperoleh Dari Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling, Mei 2017

ancaman dan membuat surat pernyataan, jika benar-benar tidak bisa dan kredit poinnya sudah melebihi batasnya, dikembalikan kepada orang tuanya.

Tabel IV. 5. Pembinaan siswa berperilaku nakal oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling (Terlampir)

□	□□□	□□□□	□□□□□□□□□□
□	□□□□□□□□□□		□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□
	□□□□□□□□□□		□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□
	□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□		□□□□□□□□□□□□ □□□□
	□□□□□□□□		□□□□□□□□□□□□
	□□□□□□□□		□□□□□□□□□□□□□□ □□□□
	□□□□□□□□		□□□□□□□□□□□□□□ □□□□
	□□□□□□□□ □□□□□□□□		□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□
	□□□□		□□□□□□□□□□□□□□
	□□□□□□□□□□		□□□□□□□□□□□□□□ □□□□
	□□□□□□□□□□		□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□
	□□□□		□□□□□□□□□□□□□□
	□□□□□□□□□□		□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□
	□□□□□□□□□□		□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□

2. Pembinaan Secara Kerjasama

- a. Bertanya mengenai perkembangan anak, serta tugas yang diberikan kepada guru bidang study (PAI), berbagi tugas untuk mengecek kesehari-anya disekolah, pergaulan, datang kerumah untuk mengetahui kesehariannya diluar sekolah, menemukan solusi terbaik selama masih bisa dibina dan dipertahankan disekolah, berkerjasama den-gan guru bidang study, guru piket, wali kelas dan kesiswaan, selalu shering berbagai hal anak den-gan guru bidang study, guru piket, wali kelas, dan kesiswaan
- b. Memanggil siswa untuk diarahkan dan dibina serta dipanggil orang tuanya, berkerjasama dengan guru bidang study wali kelas, untuk mengarahkan dan mengontrol sholat zdhur dan dhuha berjama'ah, mengontrol kegiatan rohis, musyawarah dengan guru dan dikembalikan kepada orang tua.
- c. Kasus yang berkaitan dengan keagamaan misal-nya, pemberian penilaian aspek sikap
- d. Berkoordinasi dengan guru bidang study, guru piket, wali kelas, untuk mengarahkan dan mengontrol sholat dzhur dan dhuha berjama'ah, rolling mengontrol kegiatan rohis, mengecek perubahan perilaku dan pemberian penilaian sikap siswa yang dibina, membahas masalah serta penanggulangannya setelah itu berkoordinasi membagi tugas dan tanggung jawab
- e. Kolaborasi mengenai perubahan anak serta pemberian penilaian aspek sikap, dikhususkan ker-jasama dengan PKN karena berkaitan dengan

moral dan agama berhubungan dengan ahklak, membahas masalah-maslah yang ada serta penanggulangannya dan menemukan solusinya yang terbaik.⁵ dari remaja menuju dewasa atau yang lebih dikenal dengan istilah transisi.

Hasil pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling secara rinci dapat dibagi menjadi dua yaitu:⁶

1. Hasil Secara Individu

- a. Bila dihitung secara persentase keseluruhan hanya mencapai sekitar, 80% saja tingkat keberhasilan yang kita capai, dan itu terbukti dengan tidak adanya anak yang dikembalikan kepada orang tuanya
- b. Hasil, jika dikalkulasikan itu ada sekitar 70-80%, karena apa! buktinya ada orang tua yang senang dengan pembinaan yang dilakukan serta tidak mengambil anaknya, namun ada juga orangtua yang mengambil anaknya
- c. hasil positif, ada dua kemungkinan, pertama berubah, kedua dikeluarkan yang diserahkan kepada orangtunya
- d. kalau hasilnya saya mengatakan 60 70 sampai 80% berhasil, tapi ada juga yang tidak berhasil, dengan bukti orang tuanya menarik anaknya

- e. kalo hasil secara persentase bk yang tau, sebab kesimpulan akhirnya itu di bk, secara pribadi kalo saya presentase setiap anak yang ber-masalah, baik sebagai wali kelas atau guru bi-dang study, itu ya alhamdulillah, artinya tidak ada anak itu yang sampai dikeluarkan atau dikembalikan kepada orang tua, jadi anak itu masih bisa baik atau jadi baik

2. Hasil Secara Kerjasama

- a. Dan kalo hasil dari pembinaan siswa tersebut alahamdullah berhasil, namun ada juga yang tidak berhasil, keberhasilan dalam pembinaan hanya mencapai 70-80% saja, karena tidak semua siswa berhasil untuk dibina.
- b. jika dikalkulasikan dibawah 70% saya kira sekolah itu tidak berhasil, kalau dibawah itu, tapi alhamdulillah disini atau mungkin sama juga disekolah-sekolah lain, saya kira dirata-ratakan dengan sekolah lain sama, dan tidak kita yang namanya mengembalikan anak pada orangtuanya, itu gak ada, paling-paling dalam setahun itu yang bermasalah satu dua yang dikembalikan, artinya 95% itu masih bisa dikategorikan berhasil.

⁵Data Diperoleh Dari Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling, Mei 2017

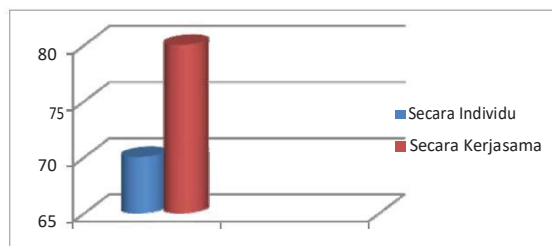
⁶Data Diperoleh Dari Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Bimbingan Konseling, Mei 2017



- c. Hasilnya setelah dilakukan pembinaan terhadap siswa yang berperilaku nakal ada sekitar 70-75%, karena tidak semua anak itu berubah sikapnya setelah dibina
- d. Tentu hal itu terencana dan tersusun, hasilnya yang sudah-sudah itu dilakukan 70% berhasil tapi tidak semua nya.dan Ada juga yang tidak berhasil
- e. Dengan cara diajak kerja sama, yang sudah-sudah kalau yang sudah dilakukan 80% berhasil tapi tidak semua nya. Ada juga yang gagal. 7

Analisisnya, dari temuan riset yang dilakukan dalam hal ini hampir adanya kesesuaian antara pembinaan secara individu dan kerjasama hal itu dapat diketahui dari keberhasilan yang mencapai rata-rata 70-80%, hal tersebut disesuaikan dengan tingkat perilaku nakal siswa, serta pembinaan yang diberikan sudah diang-gap tepat dilakukan pada siswayang berpeilaku nakal di SMA N 10 Kota Bengkulu keberhasilan tersebut dapat di lihat dalam sebuah grafik dibawah ini yang menunjukkan adanya perubahan yang cukup baik setelah pembinaan.

Gravik IV.2. Hasil pembinaan siswa berperilaku nakal oleh Guru PAI dan BK



Analisisnya, dari data grafik tersebut dapat dike-tahui bahwa tingkat keberhasilan pembinaan secara individu telah mencapai kreteria cukup, sedangkan secara kerjasama pembinaanya menuju kreteria cu-kup baik. Jadi wajar-wajar saja jika perilaku nakal di SMAN 10 ini masih kategori sedang dan dapat dibina dengan pembinaan yang cukup baik. Salah satu tu-juan pendidikan adalah terjadinya perubahan indi-vidu dan kepribadian seseorang, tentu hal ini ditun-jang dengan kerja keras pendidik, yang dalam hal ini tentunya seoarang guru, yang harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik untuk mengembangkan ke-pribadian yang sesuai dengan kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dilingkungan masyarakat. Keberhasilan penyelenggaraan pembinaan siswa berperilaku nakal, tidak lepas dari berbagai peranan pihak sekolah. selain guru pembimbing sebagai pelaksana utama, penyelenggaraan pembinaan disekolah juga perlu meningkatkan keterlibatan semua komponen yang ada di lingkungan maupun diluar lingkungan sekolah pembinaan siswa berperilaku nakal oleh guru pen-

didikan agama islam dan guru bimbingan konseling yang dilakukan di SMA N 10 Kota Bengkulu, dengan berbagai upaya pembinaan serta strategi yang dilaku-kan kepada peserta didik sampai mereka mampu me-mahami diri sendiri baik dari kemampuan bakat serta minat, yang pada akhirnya peserta didik mampu me-nyesuaikan diri sendiri baik didalam maupun diluar lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan siswa berperilaku nakal oleh guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling dapat disimpul-kan berupa deskripsi siswa yang berperilaku nakal berupa: berkelahi, merokok, membolos, main domi-no, mengambil barang milik orang lain atau mencuri, melanggar tata tertib sekolah, melawan guru, tidak patuh pada guru, berbuat seronok dan berkata ko-tor, mendekati zina, membuli teman. dengan disertai pembinaan yaitu:

1. Pembinaan secara individu, yakni: arahan serta nasehat berupa penyuluhan sesuai dengan peri-laku nakal siswa, pendekatan disesuaikan dengan karakter anak, membuat makalah atu artikel yang berkaitan dengan perilaku nakalnya, pembinaan dan pengarahan, sanksi kredit poin, dipanggil orang tuanya sampai 1, 2, 3, kali, ancaman dan membuat surat pernyataan atau perjanjian, jika benar-benar tidak bisa dibina dan kredit poinnya sudah melebihi batas, maka dikembalikan kepada oarang tuanya.
2. Pembinaan secara kerjasama, yaitu: pendekatan dilakukan sesuai dengan karakter anak, berkoordinasi dengan guru bidang study, guru piket, wali kelas, untuk mengarahkan dan mengontrol sholat zdhur dan duha berjama'ah, rolling men-gontrol kegiatan rohis, membahas masalah atau kasus sesuai dengan bidangnya masing-masing serta penaggulangannya, setelah itu berkoordinasi membagi tugas dan tanggung jawab, kolaborasi mengenai perubahan perilaku anak serta pembe-rian penilaian aspek sikap, berkerjasama dengan semua guru namun kerjasama dikhususkan den-gan guru PKN karena berkaitan dengan moral, dan guru agama berhubungan dengan akhlak, musyawarah dewan guru dan dikembalikan kepa-da orang tua jika memang benar-benar tidak bisa dibina lagi disekolah.

Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwasanya hasil pembinaan siswa berperilaku nakal oleh guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling dikategorikan cukup baik dengan kalkulasi rata-rata

keberhasilan mencapai tingkat 70-80% berhasil dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Ahmadi, Dan W, Supriyono, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- A.Taufik dan M.Rohmadi, Pendidikan Agama Islam, Surakarta: Yuma Pustaka, 2011
- Arifin, Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Buchari Alma, DKK, Moral dan Kognisi Islam, Bandung: Alfabeta, 2009
- Departemen Agama RI, Penterjemah atau Pentafsir Al-Qur'an, Jakarta: 1998
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Daryanto, Inovasi Pembelajaran Efektif, Bandung: Yrama Widya, 2013, Cet, 2
- Jhon W. Creswell, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed, Pustaka Pelajar, Ed, 3
- John Mcleod, Pengantar Konseling, Jakarta: Prenada Media Group, 2008, ed, 3
- Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar Penerapandal Pendidikan Agama, Surabaya: Citra Media, 1996
- Mamat Supriatna, Bimbingan Dan Konseling, Jakarta: Grafindo Persada, 2011
- Moh Ali dan Moh Asrori, Psikologi Remaja, Pontianak: Bumi Aksara, 2012
- Muhaimin, Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012, Cet, 5
- Musria Nating, Deskripsi Tentang Prilaku Nakal Siswa, Artikel Diakses Pada 02 Januari 2017 Dari [Http://Awandcyber4rt.Blogspot.Co.Id/2012/04/Pengertian-Kenakalan-Remaja-Beserta.Html](http://Awandcyber4rt.Blogspot.Co.Id/2012/04/Pengertian-Kenakalan-Remaja-Beserta.Html)
- Muzayyin Arifin, Kapita Selekta Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Ngalm Purwanto, Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, cet.5
- Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Rusyidi Sulaiman Dan M. Holid, Pengantar Metodologi Penelitian Dasar, Surabaya: Elkaf, IAIN Nurul Jadid
- Ramayulis, Pengantar Ilmu Pendidikan, Padang: The Minangkabau Pondation Pres, 2004
- Suharsimi, Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek. Jakarta, Rineka Cipta.
- Supardi, Sekolah Efektif, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013
- Seminar, Antisipasi Kenakalan Remaja Sebagai Dampak Globalisasi Informasi, Penelitian Pada SMP/Mts, Sekota Bengkulu, 19-03-2012
- Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Sarlito Wirawan S, Psikologi Remaja, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1997
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Jakarta: Rhineka Cipta, 2002
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2007
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokus Media, 2003
- Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

